

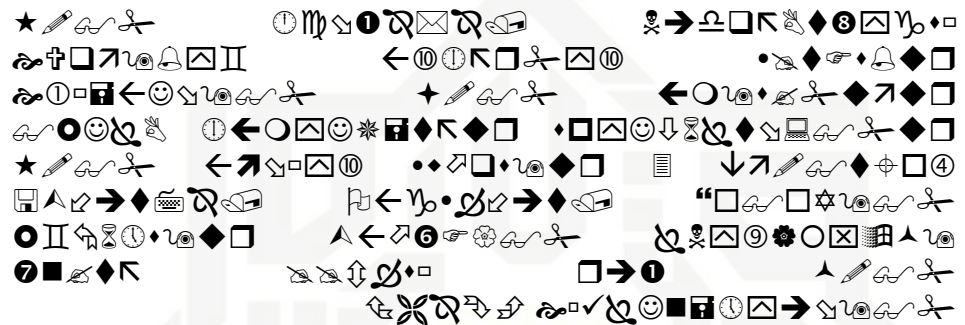


BAB 3

PENAFSIRAN HIKMAH BI MA'NA AL-NUBUWWAH DALAM TAFSIR TURJUMAN AL-MUSTAFID DAN TAFSIR TAISÎRU AL-KARÎMI AL-RAHMÂN FÎ TAFSÎRI KALÂMI AL-MANNÂN

3.1 Tafsir *Turjuman al-Mustafid*

3.1.1 QS. al-Baqarah [2] : 251



“Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Dawud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Dawud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.”

Ayat ini merupakan penjelasan tentang Bani Israil yang inkar kepada Allah, seperti disebutkan pada ayat sebelumnya, (QS. al-Baqarah [2] : 249-250). Yang menjelaskan bahwa, maka tatkala keluar Talut itu serta segala tentaranya dari Baitu al-Maqdis telah berkata ia bahwasanya Allah *ta'ala* mencuba kamu dengan suatu sungai, maka barang siapa yang meminum dari pada air sungai itu, maka bukanlah ia dari pada orang yang mengikat daku, dan barang siapa yang tiada merasai dia bahwasanya adalah ia dari pada orang yang mengyakin daku melainkan barang siapa yang mencelup dengan tangannya maka bahwasanya ia dari pada orang yang mengyakin daku jua, maka diminum oleh mereka itu dari pada air itu melainkan sedikit dari pada mereka tiada meminum dia¹.

¹ Abdu al-Rauf al-Singkili, *Turjuman al-Mustafid*, hlm. 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tatkala melalui ia akan dia dan segala mereka yang percaya sertanya kata mereka itu tiada kuat bagi kami ini akan melawan Jalut dan segala tentaranya. Kata segala mereka yang yakin mereka itu lagi akan diberinya bertemu dengan Allah *ta'ala* beberapa jama'ah yang sedikit mengeras akan jama'ah yang banyak dengan hikmah Allah dan kemurahan-Nya. Bermula Allah *ta'ala* adalah serta segala orang yang sabar. Maka tatkala keluarlah mereka itu hendak perang dengan Jalut dan segala tentaranya kata mereka itu, hanya Tuhan kami tuangkan olehmu atas perang dan tulang oleh kamu atas kaum kafir.²

Lafaz ayat: (فهزموهم بإذن الله) berarti, maka dipecahkan oleh mereka itulah akan segala kaum kafir itu dengan izin Allah *Ta'ala*, kemudian *lafaz* firman-Nya, (وقتل داود جالوت وآتاه الله الملك والحكمة وعلمه مما يشاء) menjelaskan bahwa dan telah dibunuh oleh Dawud dan Jalut dan negeri hanya Allah akan Dawud itu kerajaan pada kaum Bani Israil serta *nubuwwah* dan dikaruniai akan dia dengan barang yang dikehendaknya berbuah baju besi dan mengetahui bahasa unggas (*qissat*) tatkala dekat *Jalut* akan *Talut* keluar olehmu akan daku itu, atau ke-keluar akan, akan dikau atau kusuruh seorang mengeluarkan daku jika dibunuhnya akan daku maka bagi kamu kerajaanku dan jika kubunuh akan dia maka bagiku kerajaanmu maka kata *Talut* begal segala Askarnya barangsiapa kamu dapat membunuh *Jalut* niscaya kukahwinkan ia dengan anakku dan kuberi setengah kerajaanku akan dia maka tiada seorang juapun mengata dapat membunuh dia maka tatkala ditanyai kepada Dawud bahwa katanya akulah membunuh dia maka tatkala sudah dibunuhnya akan Jaulut maka dikahwinkanlah oleh *Talut* akan dia dengan anaknya dan diberi akan dia kerajaannya demikianlah kisahnyanya tersebut, di dalam kharin mukhtasorkan di sini Allah A'lamu.³

Dalam tafsir *Turjuman al-Mustafid* disebutkan bahwa *lafaz* ayat, (ولولا دفع الله الناس بعضهم ببعض لفسدة الأرض) menjelaskan: dan jikalau tiada ditolakkan Allah *ta'ala* akan manusia setengah dengan setengah mereka itu niscaya binasalah bumi. Selanjutnya firman Allah dalam al-Qur'an,

² Ibid.,

³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ذو فضل على العالمين) bermaksud: dan tetapi Allah ta'ala mempunyai nekaraha atas segala alam pada menolakan setengah mereka itu. Kemudian, Allah melanjutkan firman-Nya dengan lafaz, () yang berarti: yaitu bermula segala ayat ini sekarang kami cerita akan dia atasmu, dia Muhammad dengan sebenar-benarnya, kalimat (وإنك لمن المرسلين) menjelaskan bahwasanya adalah Engkau dari pada segala Nabi yang *mursal*.⁴

3.1.2 QS. *Sad* [38] : 20



“Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.”

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk bersabar terhadap ucapan yang dikata oleh mereka (Bani Israil) itu dari pada mendustakannya, agar ia mengingat cerita hamba-Nya (Dawud) yang mempunyai kuat berbuat ibadah bahwasanya ia menolong-nolong ia kepada pekerjaan yang di keridhai Allah ta'ala. Bahwasanya kami telah kami mudahkan segala bukit sertanya mengucap tasbih segala bukit itu dengan sebab tasbihnya pada waktu isya dan waktu duha, dan kami mudahkan segala unggas berhimpun kepadanya mengucap tasbih sertanya tiap-tiap dari pada segala bukit dan unggas itu karna tasbihnya mengulang-ulangi barbuat ta'at akan dia dengan tasbih.⁵

Dalam tafsir *Turjuman al-Mustafid* disebutkan bahwa, *Lafaz* () pada ayat di atas menjelaskan bahwa dan telah kamu kuatkan akan dia dengan kawal dan segala tentara yang mengawal mihrabnya tiap-tiap malam tiga puluh ribu laki-laki dan telah kamu nugerahkan akan dia *nubuwwah* dan betul pada ala pekerjaannya dan kamu nugerahkan dia kenyataan yang menyampaikan pada tiap-tiap kosad.⁶

⁴ Ibid.

⁵ Ibid. 455

⁶ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adalah datang kepadamu Muhammad cerita ia orang yang berbantah-bantahan tatkala naik mereka itu kepada kota Mihrab Masjid Dawud. Tatkala masuk mereka itu atas Dawud yakni kepada Dawud, maka terkejut Dawud dari pada mereka itu kata mereka itu jangan kau takut hai Dawud kamu dua *firqah* berbantah-bantah keduanya telah melalui had setengah kamu atas setengah kamu maka hukumkan olehmu antara kamu dengan sebenarnya dan jangan engkau aniaya dan tunjuki olehmu akan kamu kepada jalan yang betul. Bahwasanya saudara kau ini pada agama ada baginya sembilan puluh sembilan kambing dan bagiku seekor kambing jua, yakni adalah baginya sembilan puluh sembilan perempuan dan bagiku seorang perempuan jua. Maka dikatanya yakni dosa olehmu yang mempunyai sembilan puluh sembilan itu jadikan olehmu akan daku memelihara dan menghawini dia dan telah dikerasnya akan daku pada berbantah-bantah.⁷

Tersebut di dalam khâzin, kata Ibnu ‘Abbas beri olehmu ia akan daku maknanya tolak olehmu akan dia supaya kekahwini, kata Dawud dari pada patwanya betullah dianiayalah engkau dengan sebab memintak kambing dihimpunkan kepada segala kambing itu, dan bahwasanya kebanyakan dari pada segala orang yang bersekutu itu aniaya setengah mereka itu atas setengah melainkan segala mereka yang percaya dan berbuat segala amal salih padahal adalah mereka itu sedikit sekali-kali maka adalah pada ayat ini suatu (*Qissah*) coba Allah akan Nabi Allah Dawud, as dan telah ikhtilaf segala ‘Ulama akan *khavar* segala *anbiya*’ pada sebab cuba itu, kata (Ibnu ‘Abbas) adalah dosa *Nabiyyullah* Dawud itu bahwasanya menuntut dari pada seorang laki-laki menceraikan isterinya pada suatu *qaul* adalah yang demikian itu karena bahwasanya ia gemar dunia dan menambahi perempuan dan sanya telah dikebanyakan Allah *ta’ala* ia dari padanya dengan barang yang dinugereahnya akan dia yang demikian itu maka disuruh Allah *ta’ala* dua orang malaikat seperti rupa dua orang laki-laki maka naik keduanya atas kota Mihrab, maka tiada ketahui Dawud keduanya hingga keduanya itu di hadapan Dawud padahalnya sembahyang pada suatu *Qaul* adalah keduanya itu

⁷ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jibrail dan Mikail. Maka tatkala sudahlah dihukumkan oleh Nabi Allah Dawud antara keduanya, maka melihat salah seorang dari pada keduanya kepada tertawa dan naiklah keduanya kalangan maka tatkala itu diketahui Nabi Allah Dawud lah akan bahwasanya Allah *ta'ala* mencoba dia. *Wallahu a'lam*.⁸

Dan telah yakinlah Dawud itu hanya sanya telah kami jatuhkan ia dalam fitnah dengan sebab mengasih perempuan itu maka mintak ampun ia kepda Tuhannya dan rubahlah ia pada halnya sujud dan kembalilah ia kepada Allah *ta'ala* dengan taubat. Maka diampuni baginya yang demikian itu maka bahwasanya adalah baginya pada kami bertambah-tambah kebajikan di dalam dunia ini dan sebaik-baik tempat kembail di dalam akhirat itu.⁹

3.1.3 QS. al-Zukhruf [43] : 63



"Dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".

Lafaz *ولما جاء عيسى بالبينات قال قد جئتكم بالحكمة ولأبين لكم بعض الذي تختلفون* (menjelaskan bahwa tatkala datang Isa dengan segala mukjizatnya dan segala syariatnya telah berkata ia sanya telah kudatangkan akan kamu dengan segala syariat di dalam injil dan lagi akan kunyatakan akan kamu setengah yang kamu bersalah-salahan di dalamnya daripada segala hukum-hukum itu. Imam Syekh Abdul Rauf al-Singkili al-Singkil ketika menjelaskan *lafaz* *(فاتقوا الله وأطيعون)* pada ayat di atas ia menggabungkan dengan ayat berikutnya, yakni: *(إن الله هو ربي وربكم فاعبدوه هذا صراط مستقيم)* yang menjelaskan bahwa oleh kamu akan Allah *ta'ala* dan ta'at

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹⁰ Ibid. 495

¹¹ Ibid. 495

akandaku bahwasanya Allah *ta'ala* itu, yaitu: tuhanku dan tuhan kamu, maka sembah oleh kamu akandaku inilah jalan yang betul.¹⁰

Kemudian Allah menjelaskan tentang kondisi orang-orang Bani Israil yang mengira bahwa 'Isa, as adalah anak Allah pada ayat berikutnya: (فاختلف الأحزاب من بينهم فويل للذين ظلموا من عذاب يوم أليم) yaitu: kemudian dari itu maka bersela-selahan segala kaum antara mereka itu pada 'Isa, as adalah anak Allah *ta'ala* atau menigai tuhan yang tiga, maka nyata kalimat '*azâb* bagi segala mereka yang telah kafir dengan sebab yang telah dikatanya mereka itu pada 'Isa itu dari pada siksaan yang amat pedih.¹¹

3.2 Tafsir *Taisîru al-Karîmi al-Rahmân fî Tafsîri Kalâmi al-Mannân*

3.2.1 QS. al-Baqarah [2]: 251



“Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Dawud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Dawud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.”

Allah menceritakan kisah ini (Bani Israil) kepada umat ini agar mereka mengambil pelajaran darinya dan agar mereka suka berjihad serta tidak takut darinya, karena orang-orang yang sabar akan mendapatkan hasil yang baik dan terpuji di dunia dan di akhirat, sedangkan orang-orang yang lari darinya akan merugi di dunia dan di akhirat. Alah SWT mengabarkan bahwasanya para cendikiawan dari Bani Israil dan tokoh-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh mereka menghendaki berjihad, lalu mereka sepakat untuk meminta kepada nabi mereka seorang raja yang menolong mereka agar perselisihan berhenti dengan pemilihannya dan terwujud, ketaatan yang total, hingga tidak ada lagi perdebatan dari orang-orang, namun Nabi mereka khawatir permintaan mereka itu hanyalah sebatas perkataan saja yang tidak ada pelaksanaannya, namun mereka menyikapi dugaan Nabi mereka itu dengan memperhatikan tekad yang kuat dan mereka akan konsisten akan hal itu dengan sebenar-benarnya, dan bahwasanya peperangan itu sudah menjadi suatu kepastian untuk mereka karena menjadi sebuah jalan mengembalikan negeri mereka serta kembalinya mereka kepada tempat dan kediaman mereka.¹²

Nabi mereka telah menetapkan *Tâlut* sebagai raja yang memimpin mereka dalam suatu perkara yang memang harus memiliki pemimpin yang ahli dalam kepemimpinan. Namun mereka mempermasalahkan ketetapan Nabi mereka untuk memilih *Tâlut* sebagai raja mereka, padahal ada orang yang lebih baik rumahnya dan lebih banyak hartanya darinya. Nabi mereka menjawab bahwa sesungguhnya Allah telah memilihnya untuk kalian, karena Dia telah mengaruniakan kepadanya kekuatan ilmu tentang siasat (perang) dan kekuatan tubuh, yang mana kedua hal itu merupakan sarana keberanian, kemenangan, dan keahlian dalam mengatur peperangan, dan bahwasanya raja itu tidaklah dengan banyaknya harta, dan tidak juga orang yang menjadi raja itu harus merupakan raja dan pemimpin pula dalam daerah-daerah mereka, karena Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.¹³

Kemudian Nabi mereka tidaklah cukup sampai di situ menenangkan mereka dengan apa yang telah Dia sebutkan dari kemampuan Thalut dan adanya sifat-sifat yang dibutuhkan dalam masalah itu, hingga Dia berfirman kepada mereka (QS. al-Baqarah [2] : 248) yang menjelaskan bahwa ketika itu Tabut tersebut telah dikuasai oleh musuh, mereka tidaklah cukup dengan sifat-sifat moralitas pada diri Thalut, dan tidak pula dengan penentuan Allah baginya lewat lisan Nabi mereka, hingga

¹²Abdu al-Rahman bin Naşir al-Sa'di, *Taisîru al-Karîmi al-Rahmân fî Tafsîri Kalâmi al-Mannân*, hlm. 428

¹³Ibid., hlm. 429

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditopang dengan mukjizat tersebut. Oleh karena itu Allah berfirman: *“sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman,”* maka di saat itulah mereka tunduk dan patuh. Ketika Thalut telah memimpin, melatih, mengatur dan memilah-milah mereka untuk memerangi musuh mereka, ia melihat kelemahan tekad dan semangat pada mereka hingga membutuhkan pemisahan antara yang sabar dan yang takut. Seperti diabadikan dalam firman-Nya: (إِنَّ اللَّهَ مَبْتَلِكُمْ بَنِي إِسْرَءِيلَ) yaitu: kalian akan melewati sungai saat kalian sangat membutuhkan air, maka siapa di antara kamu meminum airnya; ia tidak taat kepadaku, karena hal itu adalah bukti yang jelas tentang ketidaksabarannya dan memuncaknya ketakutannya, dan barangsiapa tiada meminumnya, maka dia adalah pengikutku karena kejujuran dan kesabarannya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka hal itu dapat ditoleransi. Ketika mereka sampai di sungai tersebut dan saat itu mereka sangat membutuhkan air, maka seluruhnya minum dari sungai itu, kecuali beberapa orang di antara mereka, karena mereka bersabar dan tidak minum.¹⁴

Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah meminum berkata: *“tidak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya.”* yaitu orang-orang yang penakut (pengecut) Atau (menurut pendapat lain), orang-orang yang menyeberangi sungai Apabila yang berkata itu adalah orang-orang yang penakut tersebut, maka perkataan ini adalah merupakan sebuah pembenaran akan ketakutan mereka, namun apabila orang-orang yang berkata itu adalah mereka yang menyeberang bersama Thalut, maka sesungguhnya telah timbul sebuah bentuk kelemahan dalam jiwa-jiwa mereka. Akan tetapi orang-orang yang keimanannya sempurna mendorong semangat dan menguatkan mereka untuk terus maju berperang, di mana mereka berkata: (كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ) *“betapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar,”* yaitu

¹⁴Ibid. 430



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka yakin dengan pertolongan, duungan dan bantuan Allah hingga mereka tegar dan bersabar dalam memerangi musuh mereka, Jalut beserta bala tentaranya.¹⁵

Imam Abdu al-Rahman bin Naṣir al-Sa'di ketika menjelaskan ayat ini, ia mengemukakan bahwa, *lafaz*: () “*dan Dawud membunuh*”, berarti: *ṣalawat* dan salam atasnya, kata: () “*Jalut*” yang menjelaskan: dengan demikian mereka memperoleh kemenangan dan pembelaan atas musuh-musuh mereka. Kemudian, kalimat: (وآياته الله) “*kemudian Allah memberian kepadanya*”, menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kepada Dawud as, dan *lafaz* () “*pemerintahan dan hikmah*” bermaksud, yaitu: berupa kenabian dan pengetahuan yang berguna dan Allah memberikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.¹⁶

Kemudian Allah menjelaskan tentang manfaat berjihad, seraya berfirman: (ولولا دفع الله الناس بعضهم ببعض لفسدة الأرض) “*Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini,*” ayat ini menjelaskan bahwa dengan dikuasai oleh orang-orang kafir lagi jahat serta pelaku keburukan dan kerusakan. Kemudian Allah menjelaskan tentang sikap-Nya kepada orang-orang mukmin, seraya berfirman: (ولكن الله نوا فضل على العلمين) “*Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam,*” yang menjelaskan bahwa di mana Allah bersikap lemah lembut terhadap kaum mukminin, membela mereka dan agama mereka dengan apa yang disyari’atkan-Nya dan ditakdirkan-Nya. Syaikh Abdu al-Rahman bin Naṣir al-Sa'di mengemukakan bahwa ketika Allah menerangkan tentang kisah ini, maka Allah berfirman kepada rasul-Nya pada ayat berikutnya, yaitu:



¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.” (QS. al-Baqarah [2]: 252).¹⁷

3.2.2 QS. Sad [38] : 20



“Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyebutkan karunia-Nya kepada beliau (Nabi Dawud as, as), yaitu kerajaan yang agung, seraya berfirman: (وَشَدَدْنَا مَلَكُةَ) “Dan kami kuatkan kerajaannya,” maksudnya, Kami mengokohkannya dengan apa-apa yang kami anugerahkan kepadanya, seperti berbagai fasilitas, banyaknya berbagai pasukan dan perlengkapan yang dengannya Allah menguatkan kerajaannya. Kemudian Allah menyebutkan karunia-Nya yang lain kepada beliau berupa ilmu, seraya berfirman, (وَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ) “dan Kami berikan kepadanya hikmah,” lafaz al-Hikmah dalam ayat ini berarti: kenabian dan ilmu yang agung. Kemudian, lafaz: () “dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan,” yakni: dalam menyelesaikan pertikaian dan perselisihan di antara manusia.¹⁸

3.2.3 QS. al-Zukhruf [43] : 63



“Dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: “Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku”.

¹⁷Ibid. 431

¹⁸Ibid. 161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh Abdu al-Rahman bin Nasir al-Sa'di ketika menjelaskan *lafaz*: (ولما جاء عيسى بالبينت) “*Dan tatkala Isa datang membawa keterangan,*” beliau mengemukakan bahwa ayat ini menunjukkan atas kebenaran *nubuwwah* (kenabian) Nabi ‘Isa, as dan kebenaran mukjizat yang dibawanya. Seperti menghidupkan orang mati, menyembuhkan orang buta dan mukjizat lain. *Lafaz*: () “*ia berkata,*” dalam ayat ini menjelaskan bahwa Nabi ‘Isa, as berkata kepada Bani Israil, kemudian, *lafaz* () “*Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmah,*” menjelaskan tentang kedatangan Nabi ‘Isa, as kepada Bani Israil, kata *al-Hikmah* di sini berarti: kenabian dan ilmu yang selayaknya. *Lafaz*: (بين لكم بعض الذي تختلفون فيه) “*dan untuk menjelaskan kepadamu sebahagian dari apa yang berselisih tentangnya.*” Memiliki maksud: bahwa kedatangan Nabi Isa, as adalah untuk menjelaskan kebenaran dan jawabannya pada Bani Israil, sehingga kesulitan itu hilang dari mereka.

Dalam hal ini, Syaikh Abdu al-Rahman bin Nasir al-Sa'di menjelaskan bahwa kedatangan Nabi Isa, as adalah untuk menyempurnakan dan melengkapi syariat yang dibawa oleh Nabi Musa, as dan juga hukum-hukum *Taurat*. Nabi Isa, as datang dengan membawa beberapa kemudahan yang mengharuskan *risalah* beliau untuk dipatuhi dan diterima. *Lafaz* firman Allah: (واطيعون) “*Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada)ku,*” menjelaskan tentang perintah yang dibawa oleh Nabi Isa, as kepada kaumnya, beliau berkata: sembahlah Allah SWT semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, kerjakan perintah-Nya, jauhi larangan-Nya, dan berimanlah padaku, benarkan aku dan ikutilah aku.¹⁹

¹⁹Ibid. 484